

Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara

This study aimed to examine the effect of zakat to the welfare of the people in northern Aceh district. The population in this research are all of mustahiq who receive zakat on Baitul Mal of North Aceh, while the sample in this research using random sampling which means sampling from population members using random without regard to the levels of the population members. The number of samples used in this study were 20 respondents. Methods analysis used in this research is quantitative method with simple linear regression approach. The test results showed zakat affect the welfare of the people in the district of North Aceh

Keywords: Zakat, Income, and Welfare of the People

***Damanhur, Nurainiah**
**Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe*

PENDAHULUAN

Banyak pakar ekonomi mengatakan bahwa krisis ekonomi yang melanda Bangsa Indonesia tahun 1998 yang lalu telah membuat kondisi perekonomian Indonesia terpuruk. Hampir semua sektor-sektor perekonomian mengalami kelumpuhan. Implikasi dari hal tersebut adalah ditandai dengan adanya penurunan pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 13,2%, sementara itu kenaikan harga melonjak sangat tinggi hingga mencapai 77,6%. Di sisi lain, angka pengangguran meningkat tajam sebagai akibat dari semakin banyaknya perusahaan yang mengurangi ataupun menghentikan produksinya, sehingga meningkatkan persentase jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia (Gampito : 2008).

Menurut Kiyosaki (2000) dalam Muhammad (2006:39), mobilisasi pemikiran telah banyak ditempuh oleh para cendekiawan dengan penyelidikannya yang tekun telah berlangsung kurun abad dengan pengorbanan dana triliunan dolar dan telah menghasilkan konsep yang rumit-rumit dalam usaha untuk menanggulangi kemiskinan dan meratakan pembangunan dalam skala nasional maupun global. Hasil kajian boleh jadi setinggi langit, baik yang dilakukan oleh pakar-pakar nasional maupun global seperti Bank Dunia dan Lembaga Riset Berwibawa lainnya berkesimpulan sama, yaitu tidak memadai dengan pengorbanan dana yang dicurahkan. Bahkan pada kenyataannya penanggulangan kemiskinan semakin jauh dari harapan dan cenderung masih memelihara kepincangan antara yang kaya dengan yang miskin, bahkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dunia semakin tidak sehat dan rapuh, yang kaya semakin kaya dan kuat, sedangkan yang miskin semakin melarat.

Kondisi tersebut menurut Hafidhuddin (2007:104) merupakan potret dari kemiskinan struktural. Artinya, kemiskinan yang ada bukan disebabkan oleh lemahnya etos kerja, melainkan disebabkan oleh ketidakadilan sistem. Kemiskinan model ini sangat membahayakan kelangsungan hidup sebuah masyarakat, sehingga diperlukan adanya sebuah mekanisme yang mampu mengalirkan kekayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat mampu (*the have*) kepada kelompok masyarakat yang tidak mampu (*the have not*).

Ada beberapa alasan mengapa ekonomi Islam mempunyai kesempatan emas untuk terus berkembang di Indonesia, yaitu adanya ketimpangan sosial antara si kaya dan si miskin. Ini artinya terjadi ketidakadilan sebuah sistem yang di diback-up penuh dan menjadi monopoli penguasa (Azizy, 2004 : 194).

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak

memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: *Pertama*, zakat merupakan panggilan agama, Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan. Menurut Musfiqoh (2002), pemberdayaan kegiatan zakat, beserta infaq dan shodaqah merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta usaha mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap bantuan-bantuan luar, dan membebaskan masyarakat dari problem kemiskinan.

Zakat dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.

Berikut ini merupakan data Zakat dari tahun 2007 – 2012 Pada Baitul Mal Aceh Utara :

Tabel 1.
Data Penerimaan dan penyaluran Zakat
Tahun 2007-2012

No	Tahun	Penerimaan	Penyaluran
1	2007	Rp. 3.050.185.864	Rp. 2.175.229.000
2	2008	Rp. 3.672.302.183	Rp. 3.030.627.000
3	2009	Rp. 4.397.234.873	Rp. 2.452.164.632
4	2010	Rp. 2.644.506.231	Rp. 3.321.329.481
5	2011	Rp.1.524.534.993	Rp. 4.795.948.934
6	2012	Rp. 4.704.192.878	Rp. 4.131.913.122

Sumber : Baitul Mal Aceh Utara, 2013

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 penerimaan Zakat adalah sebesar Rp. 3.050.185.864 dengan penyaluran Rp. 2.175.229.000. Kemudian pada tahun 2008 mengalami kenaikan pada penerimaan Zakat sehingga pada penyalurannya pun lebih besar, dimana penerimaan Rp. 3.672.302.183 dan penyaluran Rp. 3.030.627.000 hal ini disebabkan oleh karena adanya sisa penerimaan pada tahun sebelumnya, sehingga menaikkan penerimaan pada tahun 2008 dan akhirnya memberikan tambahan untuk penyalurannya. Pada tahun 2009 pun mengalami kenaikan penerimaan yaitu sebesar Rp. 4.397.234.873 dengan penyaluran

sebesar Rp. 2.452.164.632. kenaikan penerimaan pada tahun 2009 disebabkan oleh banyaknya sisa penerimaan pada tahun 2008 dan sedikitnya mustahiq yang menerima bantuan zakat. Pada tahun 2010 mengalami penurunan penerimaan zakat menjadi sebesar Rp. 2.644.506.231 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 3.321.329.481, hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan hasil penerimaan pada zakat profesi PNS. Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan penerimaan menjadi Rp. 1.524.534.993 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 4.795.948.934 dan terakhir pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa penerimaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.704.192.878 dengan penyalurannya sebesar Rp. 4.131.913.122.

Baitul Mal merupakan lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai ketentuan syariat. Selama ini Baitul Mal Aceh Utara telah melakukan tugasnya dengan baik seperti pada tanggal 1 Maret 2011 Baitul Mal Aceh Utara telah melakukan penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah sebanyak 5.000 mustahiq dari 27 kecamatan di dalam Kabupaten Aceh Utara. Penyaluran ini dilaksanakan dengan cara Langsung Tunai. Dimana para mustahiq yang telah terdata dikumpulkan di Kantor Camat masing-masing. Jumlah dana yang didapat per KK adalah sebesar Rp. 250.000,- tunai. (Baitul Mal Aceh Utara, 2011)

Program ini adalah program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyaluran dana zakat yang berupa konsumtif dan produktif. Penyaluran yang bersifat konsumtif lebih diprioritaskan pada bentuk konsumtif kreatif yang berupa pemberian beasiswa pendidikan. Sedangkan yang bersifat produktif disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha dengan sistem pinjaman. Salah satu jenis bantuan ekonomi produktif yang sudah dijalankan oleh Baitul Mal Aceh Utara dari tahun 2011 adalah kuliner warung bakso dan bengkel latihan. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan diharapkan *mustahiq* dapat mengembangkan usaha dan bisa meningkatkan pendapatan mereka. pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Adapun jenis bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal dapat berupa bantuan modal usaha maupun bantuan pelatihan kerja.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Zakat

Menurut Hafidhuddin (2002:222), zakat menurut bahasa artinya berkembang (*an-namaali*), berarti juga pensucian (*tathhir*). Sedangkan menurut istilah *syara'*, zakat memiliki dua makna tersebut karena dengan mengeluarkan zakat menjadi sebab timbulnya berkah dan bersuhnya pada harta. Seperti yang dinyatakan dalam sebuah hadist, "Tidak berkurang harta karena sedekah (dikeluarkan zakatnya)".

Sedangkan menurut Qardawi (2005:34) di tinjau dari segi bahasa (etimologi) kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji. Sedangkan dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.

Secara *terminologi* syariah zakat merujuk pada aktivitas memberikan sebagian kekayaan dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk orang-orang tertentu sebagaimana di tentukan. (Sari, 2006:21). Menurut Mazhab Maliki mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang khusus yang telah mencapai nishab (batas kuantitas minimal yang diwajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Zuhaily, 2000:83). Sedangkan dalam Mazhab Hanafi zakat didefinisikan dengan menjadikan sebagian harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah (Zuhaily, 2000:84).

Berdasarkan beberapa pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan harta yang harus dikeluarkan bagi yang telah mencapai hisapnya dan diberikan kepada *mustahiq* yang pantas menerima zakat.

Hikmah Zakat, Infak dan Shadaqah

Dalam masyarakat, kedudukan orang tidak sama. Ada yang mendapat karunia Allah lebih banyak, ada yang sedikit, bahkan untuk makan sehari-hari pun susah mendapatkannya. Zakat merupakan salah satu cara untuk mendistribusikan harta kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin. Menurut Hasan (2006:18), di antara hikmah zakat, infak dan shadaqah adalah:

1. Menyucikan Harta. Zakat, begitu juga infaq dan shodaqah bertujuan untuk membersihkan harta dari kemungkinan masuk harta orang lain ke dalam harta yang di miliki.
2. Menyucikan Jiwa Pemberi Zakat dari Sifat Kikir (Bakhil). Kesadaran berzakat, infaq dan shodaqah berarti membuang sifat kikir dan mendekati diri kepada Allah. Sebab, orang beriman dan bertakwa sadar betul bahwa apa yang dimilikinya adalah karunia Allah dan limpahan rahmat-Nya. Salah satu cara mensyukurinya, dengan jalan mengeluarkan zakat, menyisihkan hak orang lain dan *fisabilillah*.
3. Membersihkan Jiwa Penerima Zakat dari Sifat Dengki. Kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin biasanya akan menimbulkan kecemburuan sosial. Islam menyodorkan salah satu terapi untuk mengubah sifat tersebut dengan jalan menyalurkan sebagian harta orang kaya kepada orang yang berhak. Sehingga karunia Allah tidak hanya dinikmati oleh orang kaya saja, tetapi orang miskin juga mendapat jatah atau bagian tertentu. Zakat, infaq dan shodaqah merupakan perwujudan kecintaan dan kasih

sayang kepada sesama umat manusia, terutama kaum dhuafa. Kecintaan *muzakki* akan menghilangkan sifat dengki dan iri hati dari kalangan mustahik terhadap orang kaya.

- Membangun Masyarakat yang Lemah. Masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam status sosialnya masih lemah, dan ekonominya masih belum mapan. Makmur atau tidaknya bangsa Indonesia, miskin atau kayanya tentu tidak terlepas dari umat Islam. Berhasil atau tidaknya pembangunan bangsa ini juga sangat bergantung kepada umat Islam. Dan salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah melalui zakat (ibadah wajib), infak dan shadaqah (ibadah sunnah). Dapat dipahami bahwa harta apapun yang diperoleh tidak boleh dianggap sebagai milik mutlak bagi yang mengusahakannya dan yang mengumpulkannya, karena di dalamnya masih terdapat hak-hak fakir, miskin, anak yatim dan lain sebagainya yang tergabung dalam kelompok delapan sebagaimana dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 103.

Menurut Hafidhuddin (2007: 72), hikmah zakat, infaq dan shodaqah juga untuk menumbuhkan kesadaran memiliki etos kerja yang tinggi, sehingga mendapatkan penghasilan yang halal yang minimal mencapai *nishab*. Menjadi mukmin dan muslim yang produktif yang menjauhkan diri dari ucapan dan perbuatan yang tidak ada manfaatnya. Bagi kaum muslimin, bekerja mencari rezeki yang halal dan baik merupakan bagian dari ibadah serta bagian dari tugas hidupnya yang mulia. Semakin tinggi semangat bekerja, maka akan semakin mulia pula hidup dan kehidupannya. Dan hal ini akan menyebabkan seorang muslim memiliki *izzah* (harga diri) untuk selalu menempatkan tangan di atas (sebagai pemberi) dan bukan tangan di bawah (sebagai penerima).

Golongan Orang yang berhak Mendapatkan Zakat

Allah SWT telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendaknya. Adapun golongan orang-orang yang berhak menerima zakat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.

Golongan Orang yang Berhak Menerima Zakat

No	Mustahiq	Bentuk-bentuk Penggunaan Zakat
1	Fakir-Miskin	<ul style="list-style-type: none"> Mencukupi hidup setahun (Imam Malik, Hambali dan al-Ghazali) Membutuhi kebutuhan hidup, sepanjang masih miskin (Imam Nawawi dan Imam Syafi'i) Modal kerja untuk yang mampu bekerja (pengikut Imam Nawawi) Alat produksi bagi yang

		mampu bekerja (Imam Ramli, Zarkazi, Imam Ahmad dan Hambali) <ul style="list-style-type: none"> Biaya pendidikan, beasiswa (seluruh madzhab)
2	Amil Zakat	<ul style="list-style-type: none"> Gaji bagi amil, walaupun kaya (hadits Abu Dawud) Gaji yang mencukupi hidupnya, jika dari bagian amil tidak mencukupi, ambil gaji dari sumber lain (Imam Syafi'i) Pengorganisasian amil ada dua urusan pengumpulan dan pembagian, masing-masing urusan mempunyai seksi dan bagian (mengacu hadits, serahkan pada ahlinya)
3	Muallaf	<ul style="list-style-type: none"> Dakwah Islam, melunakkan hati yang memusuhi Islam (hadits Muslim dan Turmizi) Baru masuk Islam, walau kaya (az-Zuhri dan Imam Syafi'i) Pemimpin Islam yang masih lemah imannya (hadits) Masih kafir agar hatinya condong ke Islam, untuk penyiaran (Imam al-Qurtubi)
4	Memerdekakan Budak	<ul style="list-style-type: none"> Membebaskan budak (QS. At-Taubah: 60) Membebaskan tawanan muslim (Imam Ahmad) Menghapus penjajahan (Rasyid Ridha) Perbudakan bangsa oleh bangsa lain (Mahmud syaltut)
5	Orang Berhutang	<ul style="list-style-type: none"> Orang yang mengalami bencana (hadits Muslim dan Ahmad) Hutang dalam taat kepada Allah (khallaf, Hasan dan Hamidullah) Dalam bentuk Qordul Hasan Untuk menghapus riba, karena fakir-miskin
6	Sabilillah	<ul style="list-style-type: none"> Sukarelawan untuk perang (empat madzhab) Makna sabilillah luas sekali (Imam Malik) Kemaslahatan umum, seperti jembatan, semua kebaikan (Rasyid Ridha)

		<p>dan Syaltut)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk pengembangan pendidikan (Makhluf dan Mufti Mesir) • Perang pemikiran, menolong para da'I (Rasyid Ridha)
7	Ibnu Sabil	<ul style="list-style-type: none"> • Tunawisma, anak buangan, anak jalanan, dan orang yang diusir dan minta suaka (Rasyid Ridha)

Sumber : Muhammad, 2006: 173

Pengertian Pendapatan

Menurut Rizal (2001: 13) menyatakan bahwa "setiap kegiatan seseorang mengharapakan imbalan atau pendapatan, pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diterima dari hasil kerja dan hasil usaha yang dilakukan secara maksimal dalam suatu pekerjaan". Selanjutnya Harahap (2002:113) menyatakan bahwa "pendapatan merupakan sebagai hasil dari penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada langganan, atau mereka yang menerima jasa".

Menurut Nudirman (2001:11) "pendapatan adalah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam waktu kurun tertentu". Kemudian menurut Longenecker, dkk (2001:266) "pendapatan merupakan jumlah yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu, sering kali dalam waktu satu tahun".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan oleh seseorang atas kerja kerasnya.

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial.

Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria: Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata; melainkan juga buah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya, dan sistem sosial (Alimuddin, 2012)

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga

memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya . Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Mahathir, 2011).

Penelitian Sebelumnya

- Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2008) dengan judul penelitian analisis pemberdayaan masyarakat miskin melalui dana zakat, infaq dan shadaqah (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor). Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa (MM-DD) meliputi pemberian modal usaha dan pendampingan. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap indikator keberhasilan program yang ada dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, lalu penilaian masyarakat terhadap proses *cross cultural innovation* yang terjadi, dan juga akan dilihat apakah terjadi peningkatan pendapatan pada peserta program dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mereka. Secara umum dapat dilihat bahwa persepsi dari responden menunjukkan bahwa indikator kemandirian komunitas sasaran dinilai berhasil dan faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi mereka adalah jumlah tanggungan responden. Sementara masyarakat menilai indikator kemandirian manajemen komunitas sasaran belum berhasil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang berhubungan nyata dengan persepsi mereka adalah tingkat pendidikan. Untuk indikator kemandirian intelektual komunitas sasaran persepsi masyarakat menunjukkan keberhasilan program namun tidak ada satupun karakteristik responden yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhinya berhubungan nyata dengan persepsi mereka. Dalam proses *crosscultural innovation* sebagian besar responden memberikan respon positif terhadap datangnya program. Hal ini mengindikasikan bahwa program terintegrasi dengan baik di masyarakat. Setelah mengikuti program pemberdayaan, secara rata-rata pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dan peningkatan pendapatan tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh besarnya pinjaman modal, besarnya pendapatan harian dari usaha tahu, dan besarnya pendapatan harian dari luar usaha tahu (usaha sampingan). Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah , pada penelitian yang saya lakukan melihat jumlah pendapatan mustahiq setelah menerima

bantuan dari Baitul Mal Aceh Utara, sedangkan penelitian sebelumnya melihat pemberdayaan masyarakat miskin melalui dana zakat, infaq dan shadaqah pada Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.

- Penelitian yang dilakukan oleh Multifiah (2009) dengan judul Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap kesejahteraan rumah tangga miskin. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh bantuan ZIS berupa bantuan modal usaha, beasiswa, dan bantuan biaya kesehatan serta lama menerima bantuan, secara bersama-sama maupun parsial terhadap kesejahteraan rumah tangga Muslim yang miskin (RTMM). Pengumpulan data melalui survei, dilakukan pada sejumlah RTMM yang menerima ZIS melalui badan amil yang berdomisili di daerah Malang meliputi kota dan kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel modal, bantuan beasiswa, bantuan biaya kesehatan, dan lama menerima bantuan, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen RTMM tetapi secara parsial hanya variabel lama menerima bantuan saja yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel-variabel bantuan modal, bantuan beasiswa, bantuan kesehatan, berpengaruh tidak signifikan. Hasil analisis dan pengamatan secara kualitatif menunjukkan bahwa pengaruh yang tidak signifikan disebabkan karena kecilnya dana yang diberikan dalam bentuk masing-masing jenis bantuan, bantuan bersifat parsial, monitoring yang melemah dan inkonsistensi perilaku mustahik. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian yang saya lakukan melihat pengaruh bantuan Zakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara dilihat dari segi pendapatan mustahiq, sedangkan penelitian sebelumnya melihat Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap kesejahteraan rumah tangga miskin di Malang.
- Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wina Meylani (2009). Analisis pengaruh pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah sebagai modal kerja terhadap indikator kemiskinan dan pendapatan mustahiq (Studi Kasus: Program Ikhtiar di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan Program Ikhtiar terhadap indikator kemiskinan dan pendapatan per kapita mustahiq (penerima zakat). Penelitian dilakukan dengan mengambil studi kasus pada salah satu wilayah tempat dilaksanakannya program Ikhtiar, yaitu di desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Pada desa tersebut, diambil 45 orang responden sebagai sampel penelitian.

Responden adalah para mustahiq anggota Program Ikhtiar yang menggunakan pembiayaan terakhirnya dalam Program Ikhtiar untuk modal kerja. Indikator kemiskinan mustahiq dianalisis dengan menggunakan FGT Index yang terdiri dari headcount ratio (H) yang menggambarkan persentase orang miskin dalam suatu populasi yang diobservasi, indeks kedalaman kemiskinan/poverty depth index (P1) yang menggambarkan kesenjangan antara pendapatan orang miskin dengan garis kemiskinan, dan indeks keparahan kemiskinan/poverty severity index (P2) yang menggambarkan distribusi pendapatan di antara orang miskin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai H, P1, dan P2 mengalami penurunan setelah mustahiq mengikuti Program Ikhtiar. Pengaruh Program Ikhtiar terhadap pendapatan per kapita mustahiq dianalisis dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf nyata 1 persen, variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan per kapita mustahiq adalah pendapatan mustahiq yang diperoleh dari usaha yang menggunakan dana dari Program Ikhtiar dan variabel dummy keaktifan bekerja mustahiq. Pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan wirausaha mustahiq, apalagi jika mengingat tingkat pendidikan mustahiq tergolong rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita mustahiq. Besarnya modal/pembiayaan yang diterima dan banyaknya mustahiq melakukan pembiayaan melalui Program Ikhtiar tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan per kapita mustahiq. Hal ini karena modal yang didapatkan mustahiq tergolong relatif kecil dan pada sebagian mustahiq dana untuk modal tersebut justru digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan, namun berhubungan negatif dengan pendapatan per kapita mustahiq. Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian yang saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan melihat tingkat pendapatan masyarakat dengan jumlah responden sebesar 20 responden sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dan menggunakan 45 responden.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan untuk memperjelas apakah terdapat pengaruh bantuan zakat, infaq dan shadaqah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



Hipotesis

Untuk dapat mengarahkan hasil penelitian, disampaikan suatu hipotesis penelitian. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya dan hasil uji ini akan dapat dipakai sebagai masukan.

Ho = Bantuan Zakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara

Hi = Bantuan Zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Baitul Mal Aceh Utara. Data yang digunakan berdasarkan data yang di dapat dari Baitul Mal Aceh Utara Tahun 2007-2012 dan kuisisioner yang akan disebarakan.

Populasi dan Sampel

Supranto (2001:16) mengatakan bahwa populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang menjadi karakteristik tertentu dan lengkap yang akan diteliti. Menurut Supranto (2003:71) sampel adalah kumpulan elemen yang merupakan bagian kecil dari populasi. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh *mustahiq* yang menerima bantuan zakat pada Baitul Mal Aceh Utara, sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel random sampling (sampel acak) dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi (kusiawati, 2010). Jadi sampel yang di ambil pada penelitian ini sebanyak 20 orang responden.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data-data untuk tujuan penelitian berupa data primer maka penulis melakukan dengan cara :

1. Field Research (Penelitian Lapangan)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara mendatangi objek yang akan diteliti. Tujuan yang diharapkan adalah untuk memperoleh data secara langsung di lapangan. Teknik yang dipergunakan adalah :

a. Kuesioner (*Questioner*)

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pembagian daftar pertanyaan langsung ke

objek penelitian, sehingga data yang penulis kumpulkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

b. Dokumentasi

Menganalisis data-data yang berupa dokumen-dokumen yang berasal dari pihak Baitul Maal Aceh Utara yang berkaitan langsung dengan objek penelitian penulis.

2. Data Kepustakaan (*Library Research*)

Pada penelitian ini diperoleh data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Baitul Maal Aceh Utara Selanjutnya data sekunder menjadi pedoman mensurvei dan menyebarkan kuesioner kepada *mustahiq* Baitul Maal Aceh Utara. Penelitian kepustakaan sebagian besar penulis lakukan pada perpustakaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe dan perpustakaan lainnya.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan *Mustahiq* (Y) sebagai variabel terikat (dependent) : jumlah pendapatan yang diterima oleh *Mustahiq* setelah menerima Zakat dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara (di ukur dengan rupiah).
2. Jumlah Bantuan Zakat (X) sebagai variabel bebas (independent) : yaitu jumlah penyaluran zakat yang diberikan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode kuantitatif yaitu dalam pengambilan data secara statistik untuk mempermudah perhitungannya dengan menggunakan angka-angka statistik. Untuk membuktikan hipotesis digunakan alat regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Bentuk rumus regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan *Mustahiq*

X = Jumlah Zakat

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error term

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kanan

dan ke kiri. Uji normalitas pada *multivariate* sebenarnya sangat kompleks karena harus dilakukan pada sebuah variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bisa juga dilakukan pada sebuah variabel dengan logika bahwa jika secara individual tiap-tiap variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariate*) variabel-variabel tersebut dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikansi 5 %, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikansi dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya koefisien korelasi ini, Azwar (2000:153) menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan (*handal*). Namun apabila koefisiensi validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien di atas 0,30.

Uji Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan Cronbach Alpha yang lazim digunakan untuk menguji kuesioner. Analisis digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada, (Nunnally dalam Ghozali, 2005 : 42). Menurut (Sugiyono, 2000 : 121) bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel dan menyatakan bahwa koefisien yang diterima di atas 0,30.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap *variable* tidak bebas dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, menggunakan tingkat keyakinan (*level of signifikan*) atau $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan :

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya Bantuan Zakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Aceh Utara.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya Bantuan Zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Aceh Utara
 - a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima
 - b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

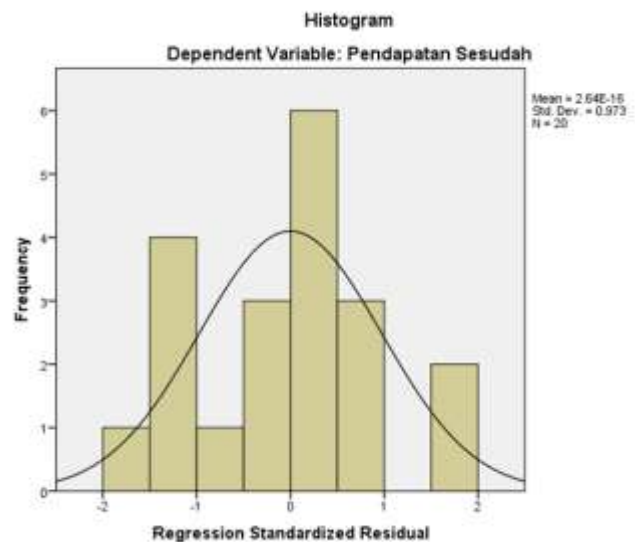
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Zakat (X) berpengaruh terhadap variabel terikat pendapatan (Y) dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Responden dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang mendapatkan bantuan dana zakat oleh Baitul Mal Aceh Utara. Dengan jumlah responden sebanyak 20 responden. Para responden memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan jenis usaha.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kanan dan ke kiri.

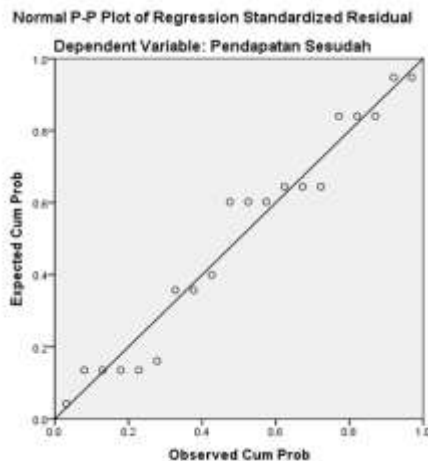
Gambar 2.
Grafik Histogram Untuk Uji Normalitas



Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007-2012 (data diolah)

Dari gambar grafik dapat dilihat bahwa grafik histogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Selain menguji normalitas residual, analisis grafik histogram juga menganalisis dengan grafik *normal probability plot (PP-Plot) of regression standarized residual* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika distribusi data residual normal, maka titik sebaran data tersebar tidak terlalu jauh (mengikuti) arah garis diagonalnya.

Gambar 3.
Grafik Normal Probability Plot (PP-Plot)



Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007-2012 (data diolah)

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien di atas 0,30.

Tabel 3.
Validitas Data

		Zakat	Pend Sblm	Pend Sdh	Tbg
Zaka t (X)	Pearson Correlation	1	.456 *	.577 **	.250
	Sig. (2-tailed)		.044	.008	.287
	N	20	20	20	20
Pend Sblm (Y1)	Pearson Correlation	.456 *	1	.506 *	.198
	Sig. (2-tailed)	.044		.023	.403
	N	20	20	20	20
Pend Ssdh (Y2)	Pearson Correlation	.577 **	.506 *	1	.580 **
	Sig. (2-tailed)	.008	.023		.007
	N	20	20	20	20
Tbg (Y3)	Pearson Correlation	.250	.198	.580 **	1
	Sig. (2-tailed)	.287	.403	.007	
	N	20	20	20	20

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007-2012 (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas tersebut, validitas antara masing-masing score tiap variabel menunjukkan angka yang signifikan. Dari tampilan output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing variabel terhadap total score konstruk menunjukkan hasil yang

lebih besar dari 0.3. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang ditanyakan dalam penelitian ini adalah valid atau sah.

Uji Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan Cronbach Alpha yang lazim digunakan untuk menguji kuesioner. Analisis digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada (Nunnally dalam Ghozali, 2005 : 42). Menurut (Sugiyono, 2000 : 121) bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel dan menyatakan bahwa koefisien yang diterima di atas 0,30.

Tabel 4.
Reliability Data

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	4

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007-2012 (data diolah)

Dari tabel 4. diatas dapat kita lihat bahwa nilai cronbach's alpha adalah 0,736. Yang artinya adalah korelasi bersifat positif karena koefisien nya di atas 0,30.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program Windows SPSS. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Regresi Linear Sederhana

Nama Variabel	B	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig
Konstanta	0,106	0,138	1,995	0,892
Zakat X	0,541	2,995	1,995	0,008
Koefisien Korelasi (R) = 0,577		Predictors : (Constant) Zakat Dependent Variabel : Pendapatan		
Koefisien Determinasi (R ²) = 0,333				
R Adjusted Square = 0,296				

Sumber : Data diolah 2013

Dari hasil perhitungan statistik melalui program SPSS hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas, maka perolehan persamaan hasil regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 0,106 + 0,541 X + e_i$$

Dari formula model di atas maka dapat dilihat nilai konstanta 0,106 dan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,541 menunjukkan bila faktor zakat bernilai 0 (konstan), maka pendapatan sebesar =0,541. ini

menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan zakat sebesar 1%, maka akan terjadi perubahan pemberdayaan masyarakat sebesar $\approx 0,541$. Hal ini disebabkan karena zakat yang diberikan berpengaruh terhadap masyarakat yang menerimanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Aceh Utara.

Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Dari persamaan regresi diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi (R) = 0,577 atau 57,7% yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas (zakat) dengan variabel terikat (Pendapatan) memiliki hubungan (korelasi).

Selanjutnya dari tabel juga dapat diketahui koefisien determinasi (R²) hanya sebesar = 0,333 atau 33,3%. Ini berarti dalam variabel terikat (Pendapatan) dapat dipengaruhi sebesar 33,3% oleh saluran dana zakat, dan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari hasil nilai determinasi (R²) pengaruh zakat terhadap pendapatan relatif lemah. ini terjadi karena bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara kepada para mustahiq tergolong rendah dan kemudian dana yang telah diberikan akan dikutipnya kembali sesuai perjanjian awal. bisa penulis simpulkan bahwasannya dana yang diberikan adalah dana pinjaman berputar tanpa dikenakan bunga.

Uji Hipotesis

Mengacu pada hipotesis, maka pengujian dilakukan dengan uji-t. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh bahwa nilai t_{hitung} (2,995) yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (2.093). Dengan demikian maka hipotesa nol (H_0) di tolak dan hipotesa alternative (H_1) diterima. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Variabel Zakat (X) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,995 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.093. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,008 atau probabilitas diatas 5%, dengan kata lain pengujian hipotesis ini menerima H_1 dan menolak H_0 . Ini berarti variabel zakat (X) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, pengamatan serta pengolahan data dari hasil penelitian maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,995 dan ttabel sebesar 2.093. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi 0,000 atau probabilitas diatas 5%, dengan kata lain pengujian ini menerima H_1 dan menolak H_0 . Ini berarti bahwa zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.
2. Koefisien korelasi (R) 0,577 atau 57,7% yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas (zakat) dengan variabel terikat (Pendapatan) memiliki hubungan (korelasi). Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,333 atau 33,3%. Ini berarti dalam variabel terikat (Pendapatan) dapat dipengaruhi sebesar 33,3% oleh saluran dana zakat, dan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran-saran yang di ajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain :

1. Diharapkan dana bantuan zakat di tambah untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan mustahiq karena rata-rata mustahiq hanya memperoleh pendapatannya pada jenis usaha yang dijalankan, sehingga hasil penjualan sehari-hari habis di pakai untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga kurangnya mustahiq yang melakukan tabungan setiap bulannya.
2. Diharapkan kepada Baitul Mal Aceh Utara untuk kedepannya dapat memberi dana zakat yang bisa sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan para mustahiq dan lebih intensif dalam melakukan pendampingan kepada para mustahiq.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya di teliti juga mengenai bantuan *Hibah* dan *Shadaqah* demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe serta tingkat pendidikan dan kesehatan *mustahiq*.

REFERENSI

- Alimuddin, Ilyas. (2012). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Diunduh melalui <http://makassar.tribunnews.com/2012/12/14/konsep-kesejahteraan-dalam-islam>. pada tanggal 30 Juli 2013 pukul 15.05
- Azwar. (2000). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baitul Mal Aceh Utara. (2011). *Penyaluran ZIS*. Diunduh melalui <http://baitulmalacehutama.blogspot.com/2011/03/penyaluran-zis-tahun-2011.html>. pada tanggal 25 juni 2012 pukul 16.40
- Fandi.Irfan (2012). *Pengertian Zakat, Infaq, Shadaqah*. Diunduh melalui <http://fandy-irfan99.blogspot.com/2012/08/pengertian-zakat-infaq-dan-sedekah.html>.
- Gampito. (2008). *Potensi Bank Syari'ah Merambah Sektor UKM*, diunduh melalui www.gampito.blogspot.com pada tanggal 12 desember 2012
- Hafidhuddin, Didin (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani Press Jakarta
- Hafidhuddin, Didin. (2007). *Agar Harta Berkah & Bertambah: Gerakan Membudayakan Zakat, Infak dan Sedekah, dan Wakaf*. Cetakan I, Jakarta: Gema Insani.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Inoed, Amiruddin dkk. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat (Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan)*, Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusniawati, Rina. (2010). *Metodologi Penelitian*. Diunduh melalui <http://rinakusniawati.blogspot.com/2010/04/penarikan-sampel.html>. pada tanggal 25 Juni pukul 17.07
- Krestiwawan, Toni. (2013). *Pengertian Infaq*. Diunduh melalui <http://tonikrestiwawan.blogspot.com/2013/03/infaq.html>. pada tanggal 25 Juni 2013 pukul 16.25
- Longenecker, dkk. (2001). *Kewirausahaan "Manajemen Usaha Kecil*, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mahathir, Muhammad. (2011). *Konsep Kesejahteraan*. Diunduh melalui http://mahathir71.blogspot.com/2011/12/konsep-kesejahteraan_16.html. pada tanggal 30 juli 2013 pukul 14.35
- Muhammad, Sahri. (2006). *Mekanisme Zakat dan Permodalan Masyarakat: Pengantar untuk Rekonstruksi Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi*, CetakanI, Malang: Bahtera Press.
- Multifiah (2009). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap kesejahteraan rumah tangga miskin. *Skripsi* Jurusan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang.
- Nurdirman. (2001). *Manajemen Tugas, Tanggung Jawab, Praktek*, Penerbit Gramesia, Jakarta.
- Qardhawi, Yusuf (2005). *Spektrum Zakat : Dalam ekonomi kerakyatan*, Penerbit Zikrul hakim, Jakarta
- Rizal. (2001). *Teknik-teknik Manajemen Modern*, Penerbit Pena Tinta, Jakarta.
- Sari, Kartika, Elsi (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Penerbit PT. Grasindo. Jakarta
- Sayed. (2009). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. sayedmuhammadhusen.blogspot.com (Diakses 7 April 2011 ; pukul 02.40).

Suhaya.aya (2012). *Pengertian Infaq*. Diunduh melalui <http://suhayanackavenged.blogspot.com/2012/05/pengertian-infaq>. Pada tanggal 15 Juni 2013 pukul 14.35

Supranto, J (2001). *Statistik. Teori dan Aplikasi, Edisi ke enam jilid 2*. PT. Erlangga, Jakarta

Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. CV ALFABETA. Bandung.

Wina Meylani (2009). Analisis pengaruh pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah sebagai modal kerja terhadap indikator kemiskinan dan pendapatan mustahiq (Studi Kasus: Program Ikhtiar di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor). *Skripsi* Jurusan Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Wirawan (2008). Analisis Pemberdayaan masyarakat miskin melalui dana zakat, infaq dan shadaqah (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor). *Skripsi* Jurusan Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Zuhaily, Wahbab (2000). *Zakat Kajian Beberapa Mazhab*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung